

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan suatu ukuran mengenai kondisi tubuh dari asupan atau makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh (Sari et al., 2020). Gizi mempunyai peran penting dalam kesehatan optimal sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan gizi dalam tubuh adalah status gizi (Sari et al., 2020). Masalah gizi masyarakat akan dianggap serius apabila prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang tinggi antara 20,0-29,0 %, dan dianggap serius apabila prevalensi sangat tinggi yaitu >30% % (WHO, 2010).

Masalah gizi yang umum ditemukan pada balita khususnya dinegara berkembang yaitu malnutrisi (Huriah et al., 2020). Malnutrisi dapat mengakibatkan kematian setiap tahun sebanyak 60% pada anak dibawah usia lima tahun atau balita. (Sahanggamu et al., 2017). *Stunting* merupakan salah satu bentuk malnutrisi pada anak usia 0-59 bulan yang ditunjukkan dengan kondisi tubuh balita lebih pendek dari pada normalnya karena kurag gizi kronik dan infeksi berulang sejak 1000 HPK (Atikah, 2018).

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami gangguan pada perkembangan kognitif dan motoriknya yang dapat mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa dan berisiko menderita penyakit tidak menular. (Kemenkes RI, 2018)

Kejadian *stunting* pada tahun 2017 sebanyak 150,8 juta anak didunia terkena *stunting*. Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang masih terdapat masalah gizi stunting yakni ditunjukkan oleh beberapa puskesmas di wilayah

Banyuwangi dengan prevalensi balita stunting diatas 20%.(Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2020). Analisis situasi yang dilakukan di Desa Sumbergondo Dusun Salamrejo RT 03/ RW 03 bahwa terdapat 44,4% balita didaerah tersebut mengalami stunting yang diukur berdasarkan TB/U. Konsumsi protein hewani ditingkat keluarga juga masih amat rendah yaitu 62,5 % keluarga yang tidak teratur mengkonsumsi lauk protein hewani.

Kurangnya asupan gizi seimbang pada masa balita menjadi faktor utama terjadinya *stunting*(Hardani M & Zuraida R, 2019). Pemilihan ragam jenis pangan untuk dikonsumsi balita menjadi faktor penting untuk pemenuhan gizi yang dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita. Konsumsi protein hewani yang masih amat rendah dapat menjadi faktor terjadinya stunting pada balita.(Afiah *et al.*, 2020).Menurut pola pikir UNICEF masalah stunting disebabkan oleh pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan.(Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi ibu balita sangat mempengaruhi status gizi balita.Perilaku gizi yang baik dapat memberikan dampak positif pada kondisi gizi balita.Pola asuh ibu meliputi kemampuan ibu dalam menyediakan makanan yang tepat didukung pengetahuan gizi dapat mencegah masalah gizi *stunting*(Huriah *et al.*, 2020). Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, pendidikan kesehatan gizi yang tepat untuk balita *stunting* sangat diperlukan agar tidak terjadi dampak yang lebih berat dari kondisi *stunting* di Dusun Salamrejo. Dengan pemberian edukasi melalui intervensi gizi kepada ibu balita “Gizi Seimbang dan Peran Penting Protein Hewani bagi balita dalam upaya pencegahan Stunting” dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi ibu dalam memberikan makanan yang bergizi seimbang sehingga masalah *stunting* pada balita di Dusun Salamrejo dapat diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana upaya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran gizi seimbang khususnya protein hewani dalam pencegahan *stunting* pada balita ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting gizi seimbang dan pemenuhan asupan protein hewani bagi balita dalam upaya pencegahan *stunting* di Dusun Salamrejo.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini sebagai berikut :

1. Memberikan konseling gizi kepada ibu balita *stunting* dengan upaya merubah perilaku ibu dan pola konsumsi balita sesuai gizi seimbang dalam upaya mencapai status gizi normal.
2. Memberikan penyuluhan atau edukasi gizi kepada ibu balita tentang peran penting gizi seimbang dan pemenuhan asupan protein hewani bagi balita dalam upaya pencegahan *stunting*.
3. Memberikan pelatihan gizi kepada ibu balita untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menyiapkan makanan sesuai gizi seimbang dan isi piringku.
4. Mengembangkan teknologi tepat guna bidang pangan dan gizi berbasis pangan lokal dalam meningkatkan minat dan praktik masyarakat memanfaatkan pangan lokal.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi di Dusun Salamrejo diharapkan dapat membantu upaya pencapaian keluarga sadar gizi (KADARZI) dengan memberikan intervensi edukasi gizi kepada ibu balita dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang peran penting gizi seimbang dan pemenuhan asupan protein hewani bagi balita sebagai upaya pencegahan *stunting*.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menghasilkan calon lulusan tenaga profesi gizi klinik yang mampu mengimplementasikan kemampuan profesi secara baik dan berdedikasi tinggi profesi dan klien serta mampu melaksanakan manajemen intervensi gizi untuk masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa secara kritis dalam melakukan intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan jiwa sosialiasasi bersama masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan.